

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu berlokasi strategis di Jl. Bhayangkara, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 38211. Rumah sakit ini merupakan RSUD tipe B pendidikan sekaligus rujukan tertinggi di Provinsi Bengkulu, yang tidak hanya melayani warga Kota Bengkulu tetapi juga seluruh wilayah kabupaten/kota di sekitarnya. RSUD dr. M. Yunus Bengkulu mencakup bengkel kesehatan wilayah meliputi fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hal ini diwujudkan melalui berbagai layanan unggulan dan fasilitas lengkap, yang meliputi Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam dengan dukungan dokter spesialis dan perawat berpengalaman, serta layanan laboratorium, instalasi farmasi, dan radiologi lengkap (X-ray, USG, CT-Scan, Doppler, ESWL) yang juga beroperasi selama 24 jam.

Selain itu, tersedia Instalasi Rawat Jalan dengan 21 poliklinik profesional, fasilitas Instalasi Rawat Inap mulai dari kelas III hingga VVIP, serta layanan rehabilitasi medik yang mencakup fisioterapi, elektroterapi, dan terapi latihan. Fasilitas kesehatan ini juga semakin paripurna dengan

hadirnya berbagai unit khusus, seperti Cath-lab untuk kateterisasi jantung dan angiografi, layanan bedah saraf bersertifikasi yang didukung CT-scan dan MRI, hingga fasilitas bedah urologi lengkap dengan ESWL untuk penanganan batu ginjal.

4.1.2 Visi Dan Misi Rumah Sakit

Visi:

"Menjadi Rumah Sakit tipe A dengan pelayanan berkualitas, maju, berdaya saing serta melaksanakan pendidikan dan penelitian."

Misi:

1. Menyelenggarakan pelayanan prima yang professional
- 2.Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar RS tipe A
- 3.Meningkatkan kualitas SDM, termasuk jumlah dokter spesialis dan Subspesialis
- 4.Memantapkan kesejahteraan tenaga medik dan non-medik
- 5.Memberikan kepastian jaminan pelayanan
- 6.Mengembangkan pendidikan dan penelitian.

Selain itu, rumah sakit ini juga memiliki motto "WE CARE" sebagai pedoman etika pelayanan:

W (Welcome)	: Ramah dalam memberikan pelayanan
E (Empathy)	: Berempati kepada pasien dan keluarga
C (Caring)	: Merawat pasien dengan sepenuh hati
A (Accurate)	: Tepat dalam diagnosis dan tata laksana

R (Respect) : Menghormati hak pasien dan petugas Kesehatan

E (Energetic) : Bekerja dengan semangat membantu sesama.

4.2 Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Februari sampai 12 Maret 2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang mengalami pruritus yang ada di ruangan Hemodialisa RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengurus surat-surat syarat untuk melakukan penelitian, setelah surat dan izin penelitian yang diberikan dari kampus peneliti langsung memberikan surat penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di Jalan Batang Hari No.108 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Lalu peneliti memberikan surat tersebut dari pihak DPMPTSP menanyakan peneliti darimana dan akan melakukan penelitian dimana dan peneliti menjawab mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan ingin melakukan penelitian di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Setelah mendapat surat rekomendasi dari DPMPTSP peneliti langsung memberikan surat rekomendasi tersebut ke Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Bengkulu di Jalan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka. Peneliti melakukan daftar etik kepenelitian di kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto secara online setelah mendapatkan surat uji etik peneliti langsung ke Rumah Sakit untuk memberikan surat penelitian dan surat

rekomendasi penelitian untuk diberikan kepada bidang Kesekretariatan di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu lalu dari Kesekretariatan peneliti diminta untuk menunggu selama 3 hari kemudian pihak Diklat memberikan surat izin penelitian. Setelah itu peneliti memberikan surat penelitian ke Ruang Hemodialisa untuk diberikan kepada Kepala Ruangan agar peneliti langsung bisa melakukan penelitian.

Setelah itu peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian dengan pasien, peneliti melakukan kontrak waktu dan menjelaskan apa yang akan dilakukan saat penelitian dengan pasien dan menanyakan apakah pasien setuju menjadi responden atau tidak, apabila responden setuju maka peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan.

Peneliti melakukan tiga tahap prosedur, Tahap Pra- Intervensi diawali dengan pengukuran skala gatal menggunakan kuesioner Visual Analog Scale (VAS) sebelum diberikan minyak kunyit dan minyak cengkeh. Setelah didapatkan hasil skala pruritus peneliti memberikan minyak kunyit kepada masing-masing 15 responden dan memberikan minyak cengkeh kepada masing-masing responden yang berbeda selama 3 hari berturut-turut dengan dokumentasi foto melalui Grup WhatsApp. Terakhir tahap Post- intervensi dilakukan pengukuran kembali untuk mengukur kembali skala gatal menggunakan VAS serta mencatat efektivitas respon hasil sebelum dan sesudah pemberian minyak kunyit dan minyak cengkeh.

Setelah selesai penelitian peneliti kemudian melakukan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan didapatkan hasil bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan antara pemberian minyak kunyit dan minyak cengkeh terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

4.3 Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
18- 59 (Dewasa)	19	63,3
60 – 80 (Lansia)	11	36,7
Jumlah	30	100
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang mengalami pruritus di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu berdasarkan usia paling banyak pada interval 18-59 tahun atau pada kategori dewasa yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan pada variabel jenis kelamin paling banyak laki-laki yaitu 17 orang (56,6%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skala Pruritus Sebelum dan Sesudah
Diberikan Minyak Kunyit dan Minyak Cengkeh

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Minyak Kunyit <i>Pre Test</i>		
Ringan	0	0
Sedang	3	20.0
Berat	12	80.0
Jumlah	15	100
Minyak kunyit <i>Post Test</i>		
Ringan	7	46.7
Sedang	8	53.3
Berat	0	0
Jumlah	15	100
Minyak Cengkeh <i>Pre Test</i>		
Ringan	0	0
Sedang	8	53.3
Berat	7	46.7
Jumlah	15	100
Minyak Cengkeh <i>Post Test</i>		
Ringan	8	53.3
Sedang	6	40.0
Berat	1	6.7
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas pada perlakuan minyak kunyit hasil *Pre Test* menunjukkan paling banyak kategori berat berjumlah 12 responden (80.0%) dan pada *Post Test* paling banyak kategori sedang berjumlah 8 responden (53.3%). Sedangkan pada perlakuan minyak cengkeh hasil *Pre Test* menunjukkan paling banyak kategori sedang berjumlah 8 responden (53.3%) dan pada *Post Test* paling banyak kategori ringan berjumlah 8 responden (53.3%).

4.4 Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	Df	P – value	Keterangan
Minyak Kunyit <i>Pre Test</i>	15	0.030	Berdistribusi tidak normal
<i>Post Test</i>	15	0.082	Berdistribusi normal
Minyak Cengkeh <i>Pre Test</i>	15	0.079	Berdistribusi normal
<i>Post Test</i>	15	0.158	Berdistribusi normal

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas hasil Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* didapatkan pada variabel minyak kunyit data *Pre Test* menunjukkan $p\text{-value} < 0.05$ sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal dan *Post Test* menunjukkan $p\text{-value} > 0.05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel minyak cengkeh data *Pre Test* maupun *Post Test* menunjukkan $p\text{-value} > 0.05$ sehingga data tersebut juga berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Pengaruh Pemberian Minyak Kunyit Terhadap Pruritus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa di RSUD dr. M. Yunus Begkulu

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	P value
Minyak Kunyit	15	8.00	120.00	3.578	0.001

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil uji statistik *Wilcoxon* pada minyak kunyit menunjukkan $p\text{-value} 0.001$ sehingga H_{a1} diterima H_{o1} di tolak, maka terdapat pengaruh minyak kunyit terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.

Tabel 4.5
Pengaruh Pemberian Minyak Cengkeh Terhadap Pruritus pada
Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

Variabel	Mean	Df	Std. Deviation	P – value
Minyak Cengkeh	2.933	15	1.222	0.001

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas hasil uji statistik *Paired Sample T Test* Pada variabel minyak cengkeh menunjukkan p- value 0.001 sehingga H_{a2} diterima H_{o2} di tolak, maka terdapat pengaruh minyak cengkeh terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.

Tabel 4.6
Perbandingan Pemberian Minyak Kunyit dengan Minyak Cengkeh
Terhadap Pruritus pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang
Hemodialisa di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error	P – Value
Minyak Kunyit	3.53	0.91	0.23	0.419
Minyak Cengkeh	3.13	1.64	0.42	

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, (2026).

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai p- value 0.419 artinya tidak ada perbandingan yang signifikan penggunaan antara minyak kunyit dengan minyak cengkeh.